

PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BIAYA OPERSIONAL TERHADAP LABA BERSIH

(PADA PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015)

Titin Kartini

Program Studi SI Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Langlangbuana

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik analisis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan verifikatif. Sampel yang digunakan sebanyak 13 perusahaan, dengan menguji analisis regresi berganda, koefisien korelasi pearson produk moment dan koefisien determinasi serta uji hipotesis menggunakan uji secara parsial dan simultan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi hipotesis pertama terdapat pengaruh antara biaya operasional terhadap laba bersih dengan kontribusi pengaruh sebesar 17,56% dengan nilai positif yang sedang. Artinya setiap perubahan pada pendapatan usaha akan mempengaruhi laba bersih perusahaan. Hipotesis kedua terdapat pengaruh antara biaya operasional terhadap laba bersih dengan nilai negative yang rendah dengan kontribusi sebesar 8,41%. Artinya besar kecilnya biaya operasional akan mempengaruhi laba bersih. Hipotesis ketiga terdapat pengaruh antara pendapatan usaha dan biaya operasional secara bersamaan dengan laba bersih dengan pengaruh sebesar 21,2% sedangkan sisanya sebesar 78,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Artinya besar kecilnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dipengaruhi pendapatan usaha dan biaya operasional.

Kata kunci: pendapatan usaha, biaya operasional, laba bersih

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Nasution & Lisa (2013), Laba bersih merupakan selisih *positif* antara pendapatan usaha dengan biaya operasional. Sehingga besarnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada kedua pos tersebut. Laba Bersih dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendapatan dan biaya.

Upaya dalam mencapai tujuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba atau pendapatan tentunya perusahaan harus rela mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, di mana pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya), dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan (Hery, 2015:72). Sedangkan Beban adalah penggunaan-penggunaan dari barang-barang dan jasa dalam rangka memperoleh suatu pendapatan (Ishak dan Arief, 2015:16).

Pendapatan yang tidak maksimal dapat menurunkan tingkat laba. Tingginya biaya operasi akan membuat laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah maka, laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang ingin dicapainya (Anjani 2015). Menurut Ridwan bagi perusahaan pada umumnya, usahanya lebih diarahkan untuk mencapai laba bersih yang maksimal sehingga ukuran tersebut menjadi jaminan bagi sebuah perusahaan untuk dapat beroperasi secara stabil, namun pada kenyataannya banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba bahkan

mengalami kebangkrutan (Budhi, 2013). Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan sebelumnya, pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini harus mampu menjawab pertanyaan penelitian yang dirangkum dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
2. Berapa besar pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
3. Seberapa besar pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah:

- 1) Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- 2) Untuk mengetahui berapa besar pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

D. Kegunaan Penelitian

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Kegunaan dari hasil penelitian ini sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen keuangan, dan teori yang berkaitan dengan pendapatan usaha dan biaya operasional dalam mendapatkan laba yang optimal bagi perusahaan. Serta tambahan referensi bagi lingkungan kampus untuk dijadikan bahan teoritik atau dijadikan bahan kajian untuk mengkaji berbagai teori yang selama ini telah terakumulasi, sehingga dapat melahirkan kembali penelitian yang lebih produktif.

2. Pemecahan Masalah

Kegunaan dari hasil penelitian yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti yaitu:

- a. Sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan pendapatan usaha pada perusahaan.
- b. Sebagai pertimbangan dalam upaya menekan biaya operasional perusahaan.
- c. Sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan laba bersih perusahaan melalui peningkatan pendapatan usaha dan menekan biaya operasional.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendapatan

Pendapatan menurut Hery (2015:46) pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Dalam penelitian ini pendapatan yang digunakan adalah pendapatan usaha. Menurut Keown, Martin, dkk (2011:35) pendapatan usaha adalah laba dari semua aktivanya, dengan mengabaikan apakah aktiva tersebut dibayai dari saham atau hutang. Adapun rumus pendapatan yaitu hasil penjumlahan dari Pendapatan Operasi ditambah Pendapatan non-operasi.

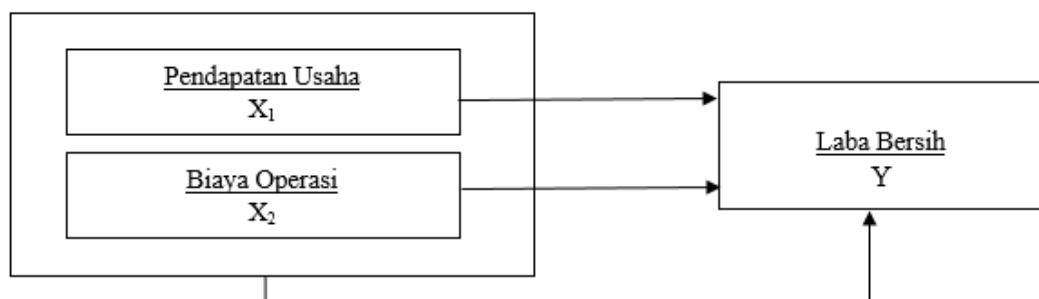
B. Biaya Operasional

Menurut Ishak dan Arief (2015:16) Biaya adalah merupakan pengorbanan sumberdaya produksi untuk mencapai suatu sasaran/ tujuan tertentu yang diukur dengan satuan nilai uang yang telah/mungkin terjadi serta memberikan manfaat untuk masa yang akan datang. Dalam penelitian ini biaya yang digunakan adalah biaya operasional. Menurut Hery (2015:78) Beban operasional dapat dibedakan menjadi dua, yaitu beban penjualan dan beban umum & administrasi. Beban penjualan adalah beban-beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagang. Sedangkan beban umum dan administrasi dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas urusan kantor (administrasi) dan operasi umum. Adapun rumus biaya adalah hasil dari penjumlahan antara beban penjualan ditambah beban umum dan administrasi.

C. Laba Bersih

Menurut Hery (2015:46) Keuntungan (laba) adalah kenaikan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan, atau transaksi insidental (transaksi yang kejadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Dalam Penelitian ini laba yang digunakan adalah laba bersih. Menurut Hery (2015:80) laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih. Sehingga besarnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada kedua pos tersebut.

KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS



Adapun hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁. Terdapat pengaruh antara pendapatan usaha dengan laba bersih pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂. Terdapat pengaruh antara biaya operasioanal dengan laba bersih pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃. Terdapat pengaruh antara pendapatan usaha dan biaya operasioanal secara bersamaan dengan laba bersih pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Dalam penelitian menggunakan metode analasis deskriptif dan metode analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

B. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: (X₁) pendapatan usaha dan (X₂) biaya operasioanal.
2. Variabel Dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu; (Y) laba bersih.

C. Populasi atau Sumber Informasi

Populasi dalam penelitan ini adalah perusahaan jasa sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sampai akhir tahun 2015 yang berjumlah 21 perusahaan. Populasi tersebut dikelolah kembali dan diambil sesuai dengan yang memenuhi krakteristik dalam penelitan yang dilakukan.

D. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode nonprobability sampling. Teknik pengambilan sampel secara *purposive* yang didasarkan pada pertimbangan peneliti. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel adalah:

- 1) Perusahaan jasa sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2011 sampai dengan 2015.
- 2) Telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap yang berakhir 31 Desember (tutup buku) selamat periode pengamatan.
- 3) Memperoleh laba bersih (tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan).

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan.

E. Tenik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu berupa penelitian lapangan (*field research*), dimana data tersebut dapat langsung diakses di www.idx.co.id dan penelitian kepustakaan (*library research*) Pengumpulan data dapat dilakukan dengan membaca literatur-literatur ataupun buku-buku yang memuat teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian serta dapat dilakukan dengan menggunakan media internet sebagai sarana tambahan dalam mencari informasi mengenai teori ataupun data-data yang diperlukan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.

F. Metode Analisis

Ada dua metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linear berganda. Dalam melakukan analisis regresi linear berganda metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik. Uji asumsi klasik terdiri dari (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas). Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dilanjutkan pada analisis statistik yang terdiri dari: analisis regresi berganda, analisis koefisien korelasi pearson dan koefisien determinasi.

G. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini ada dua yaitu pengujian secara parsial (uji statistik t) dan pengujian secara simultan (uni statistik f). Tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 95% dan taraf kesalahan sebesar 5%. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_{01} : $\rho = 0$, Pendapatan Usaha tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

H_{11} : $\rho \neq 0$, Pendapatan Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih.

H_{02} : $\rho = 0$, Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

H_{12} : $\rho \neq 0$, Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih.

H_0 : $\rho = 0$, Secara simultan pendapatan usaha dan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

H_1 : $\rho \neq 0$, Secara simultan pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 3.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Statistics		
		LABA BERSIH (Y)	PENDAPATAN USAHA (X1)	BIAYA OPERASIONAL (X2)
N	Valid	65	65	65
	Missing	0	0	0
Mean		109558.45	875961.28	343273.98
Std. Deviation		231615.030	1102705.989	570717.159
Minimum		219	14713	7451
Maximum		1766478	4522659	2642863

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah data yang dimasukkan dalam pengujian masing-masing variabel berjumlah 65 data diperoleh dari 13 perusahaan dikalikan dengan periode pengamatan (5 tahun). Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengelolaan data tabel 4.4 diatas diketahui bahwa laba bersih menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp. 109.558,45juta dengan nilai maksimal sebesar Rp. 1.766.478juta dicapai oleh PT Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk pada tahun 2013. Nilai minimal sebesar Rp. 219juta dicapai oleh PT. Pembangunan Graha Lestari Tbk, pada tahun 2013. Dengan nilai Std. deviation sebesar 231.615.030.

Pendapatan Usaha diperoleh rata-rata sebesar Rp. 875.961,28juta dengan nilai maksimal sebesar Rp. 4.522.659juta dicapai oleh PT Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2015. Nilai minimal sebesar Rp. 14.713juta dicapai PT Pembangunan Graha Lestari Tbk pada tahun 2013. Dengan Std. deviation sebesar Rp. 1.102.705,989.

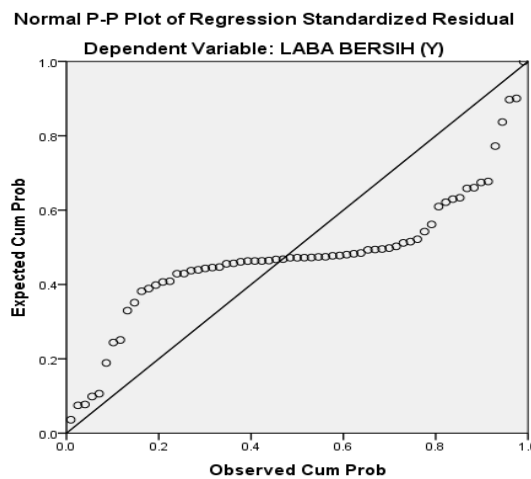
Biaya operasional menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp. 343.273,98juta dengan nilai maksimal sebesar Rp. 2.642.863juta dicapai oleh PT Fast Food Indonesia Tbk, pada tahun 2015. Nilai minimal sebesar Rp. 7.451juta di capai oleh PT Graha Lestari Indonesia Tbk, pada tahun 2011. Dengan nilai Std. deviation sebesar 570.717.159.

B. Hasil Analisis Verifikatif

1. Uji Asumsi Klasik

1.1 Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan grafik P-P Plot menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.



Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik P-P Plot model regresi memenuhi asumsi normalitas.

1.2 Uji Multikolonieritas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 PENDAPATAN USAHA (X1)	.152	6.576
BIAYA OPERASIONAL (X2)	.152	6.576

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Pendapatan Usaha (X1) memiliki nilai Tolerance 0,152 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 6,576 < 10.

Variabel Biaya Operasional (X2) nilai Tolerance sebesar 0,152 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 6,576 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolonieraitas.

1.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.818

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi bebas autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson sebesar 1.818, dimana nilai DW berada diantara 1,55 dan 2,46 ($1,55 < DW < 2,46$), yang berarti tidak terjadi autokorelasi sehingga regresi ini memenuhi syarat bebas autokorelasi.

1.4 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dilihat dari hasil gambar diatas, data masih menyebar secara acak dan dapat disimpulkan bahwa data bebas dari masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Berganda

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13399.489	33774.996		.397	.693
1 PENDAPATAN USAHA (X1)	.210	.060	1.002	3.520	.001
1 BIAYA OPERASIONAL (X2)	-.257	.115	-.633	-2.224	.030

Dari uji regresi diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 13399,489 + 0,210X_1 - 0,257X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Konstanta sebesar 13399,489
Artinya jika nilai variabel independen ditiadakan atau pendapatan usaha (X_1) dan Biaya Operasional (X_2) = 0 maka nilai Laba Bersih (Y) sebesar 13399,489.
 - b. Koefisien regresi pendapatan usaha (X_1) sebesar 0,210
Hal ini menunjukkan bahwa indikasi adanya hubungan yang searah. Artinya jika nilai variabel pendapatan usaha (X_1) naik Rp. 1 akan menyebabkan nilai laba bersih naik sebesar Rp. 0,210, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
 - c. Koefisien regresi biaya operasional (X_2) sebesar 0,257
Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan tidak searah. Artinya jika nilai variabel biaya operasional naik Rp. 1 akan menyebabkan nilai laba bersih turun sebesar Rp. 0,257, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*
Analisis korelasi pearson product moment atau biasa disebut dengan korelasi sederhana.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Korelasi
Correlations

		LB (Y)	PU (X1)	BO (X2)
LABA BERSIH (Y)	Pearson Correlation	1	.419**	-.290*
	Sig. (2-tailed)		.001	.019
	N	65	65	65
PENDAPATAN USAHA (X1)	Pearson Correlation	.419**	1	.921**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000
	N	65	65	65
BIAYA OPERASIONAL (X2)	Pearson Correlation	-.290*	.921**	1
	Sig. (2-tailed)	.019	.000	
	N	65	65	65

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hubungan atau korelasi antara pendapatan usaha dengan laba bersih adalah sebesar 0,419. Hubungan korelasi bertanda positif, artinya koefisien korelasi yang terjadi antara variabel pendapatan usaha dengan laba bersih adalah searah. Dimana semakin besarnya pendapatan usaha maka akan diikuti oleh semakin besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Menurut Sugiono berdasarkan interpretasi nilai 0,419 berada dalam kelas interval antara (0,40-0,599) dengan kategori korelasi sedang.

Hubungan atau korelasi antara biaya operasional dengan laba bersih adalah sebesar -0,290. Hubungan korelasi bertanda negatif, artinya koefisien korelasi yang terjadi antara pendapatan usaha dengan laba bersih adalah searah, dimana semakin besarnya biaya operasional perusahaan maka akan diikuti oleh

semakin rendahnya laba bersih yang diterima perusahaan. Menurut Sugiono berdasarkan interpretasi nilai -0,290 berada dalam kelas interval antara (0,20-0,399) dengan kategori rendah.

4. Koefisien Determinasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.486 ^a	.237	.212	205619.211	1.818

a. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL (X2), PENDAPATAN USAHA (X1)

b. Dependent Variable: LABA BERSIH (Y)

Pada tabel *Model Summary*, hasil Adjusted R-Square sebesar 0,212 memiliki arti bahwa kemampuan pendapatan usaha dan biaya operasional dalam menjelaskan laba bersih adalah sebesar 21,2 % sisanya sebesar 78,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti (variabel pengganggu) atau tingkat error yang dihasilkan dalam persamaan regresi dari hasil penelitian ini adalah 78,8%.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian secara parsial (uji statistik t)

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	13399.489	33774.996		.397	.693
1 PENDAPATAN USAHA (X1)	.210	.060	1.002	3.520	.001
BIAYA OPERASIONAL (X2)	-.257	.115	-.633	-2.224	.030

Berdasarkan hasil tabel uji t diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1.1 Pengujian pendapatan usaha (X₁)

Dari tabel *Coefficients* diketahui bahwa hasil t hitung adalah 3,520. Sedangkan t tabel sebesar 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha (X1) memiliki nilai t hitung \geq t tabel ($3,520 \geq 2,000$), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh antara pendapatan usaha terhadap laba bersih. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Pengujian biaya operasional (X_2)

Dari tabel *Coefficients* diketahui bahwa hasil t hitung adalah 2,224. Sedangkan t tabel sebesar 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional (X_2) memiliki nilai t hitung \geq t tabel ($2.224 \geq 2,000$), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh antara biaya operasional terhadap laba bersih. Maka dapat disimpulkan bawa secara parsial pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengujian secara simultan (uji statistik F)

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Stastik F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8119992908 79.916	2	4059996454 39.958	9.603	.000 ^b
1 Residual	2621314124 966.146	62	4227926008 0.099		
Total	3433313415 846.062	64			

a. Dependent Variable: LABA BERSIH (Y)

b. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL (X2), PENDAPATAN USAHA (X1)

Dari hasil pada tabel ANOVA diketahui bahwa hasil F hitung adalah 9,603. Sedangkan F tabel adalah sebesar 3,15 ini menyatakan bahwa nilai Fhitung > Ftabel ($9,603 > 3,15$), maka H_0 ditolak dan H_3 diterima artinya secara simultan berarti bahwa secara bersama-sama pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian parsial dapat diketahui bahwa variabel pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih dengan kontribusi pengaruh sebesar 0,1756 atau sebesar 17,56%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil dari uji regresi hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan usaha terhadap laba bersih pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata dengan nilai positif yang sedang. Hubungan positif menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan usaha yang diterima maka akan semakin besar pula laba bersih yang diterima perusahaan. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan, hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anjani Regiana Eka (2015) menyatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Serta mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putra Mokhammad Fikri Pramudya Tri (2012) menyatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada penelitian ini diketahui bahwa variabel biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih dengan nilai negatif yang rendah.

Dengan kontribusi pengaruh sebesar 0,0841 atau sebesar 8,41%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil dari uji regresi hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata dengan nilai negative yang rendah. Hubungan negatif menunjukan bahwa semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan maka semakin rendah laba bersih yang diterima perusahaan. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan, hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani Budhi (2014) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih nilai negative signifikan. Tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Meiza Efilia (2014) yang menyatakan bahwa beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil pengujian simultan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel independen (pendapatan usaha dan biaya operasional) dengan variabel dependen (laba bersih) berpengaruh dengan kontribusi pengaruh sebesar 0,212 atau sebesar 21,2%. Sisanya sebesar 0,788 atau sebesar 78,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti diluar dari variabel pendapatan usaha dan biaya operasional. Hasil dari uji regresi hipotesis ke tiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan usaha dan biaya operasional secara bersama-sama dengan laba bersih pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai positif yang rendah. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan, hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Meiza Efilia (2014) menyatakan bahwa variabel pendapatan usaha dan beban operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. serta mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anjani Regiana Eka (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara pendapatan usaha dengan laba bersih dengan nilai positif yang sedang, dengan kontribusi pengaruh sebesar 17,56% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Artinya perusahaan yang mampu menjaga pendapatan usaha agar tetap stabil dan meningkat maka laba bersih yang diperoleh akan meningkat pula dan sebaliknya. sehingga dalam setiap perubahan pada pendapatan usaha akan mempengaruhi laba bersih perusahaan.
2. Terdapat pengaruh antara biaya operasional terhadap laba bersih dengan nilai negatif yang rendah pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Artinya dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan akan mengeluarkan biaya untuk memenuhi kebutuhan operasi. Dimana meningkatnya biaya operasional maka akan diikuti dengan menurunnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Sehingga besar kecil biaya operasional akan mempengaruhi laba bersih.
3. Terdapat pengaruh antara pendapatan usaha dan biaya operasional secara bersama-sama dengan laba bersih, dengan kontribusi pengaruh sebesar 0,212 atau sebesar 21,2%. Sedangkan sisanya sebesar 78,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Artinya untuk mencapai tujuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang maksimal. Maka perusahaan harus mampu meningkatkan pendapatan usaha dan menekan biaya

operasional. sehingga besar kecilnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh pendapatan usaha dan biaya operasional.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan laba bersih pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Maka perusahaan harus menjaga agar pendapatan usaha tetap stabil dan meningkat, melalui peningkatan atas penjualan. Perusahaan harus memiliki strategi-strategi yang handal agar dapat menarik banyak pelanggan serta meningkatkan pelayanan yang mengutamakan kepuasan pelanggan. Karena dengan menjaga kepuasan pelanggan maka akan mendatangkan banyak konsumen yang akan meningkatkan pendapatan usaha perusahaan.
2. Untuk meningkatkan laba bersih pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, melalui penghematan pengeluaran perusahaan akan kebutuhan operasi dengan menggunakan biaya sebaik mungkin. Penggunaan biaya harus lebih diperhitungkan dengan mencari alternatif-alternatif lain yang dapat menekan biaya serta operasional tetap berjalan dengan baik. Karena penurunan biaya operasional akan meningkatkan laba bersih yang diperoleh perusahaan.
3. Pendapatan usaha dan biaya operasional bersifat umum dan tidak spesifik. Sehingga untuk mengelolah data harus diperhatikan poin-poin yang digunakan dalam laporan keuangan serta disesuaikan dengan teori yang dipakai. agar tidak salah memilah. Laba bersih dipengaruhi banyak faktor lain. Sehingga diharapkan agar peneliti lain menggunakan variabel bebas lainnya diluar pendapatan usaha dan biaya operasional yang bersifat spesifik. Selain itu jumlah sampel yang digunakan lebih diperbanyak untuk lebih memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Cresswell John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dunia Firdaus A. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Furqon. 2008. *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Gunawan Imam. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Harahap Sofyan Syafri. 2015. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ishak dan Arief. 2015. *Akuntansi Informasi dalam Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Universitas Langlangbuana. 2016. *Pedoman Akademik*. Bandung: Unla Bandung.
- Margarenta Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2016. *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta Selatan: Change Publication.
- Sutrisno. 2012. *Ruang Lingkup Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonis

Sumber Jurnal

- Anjani Regiana Eka. 2015. *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba bersih (Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013)*. Dalam e- Journal. Fakultas Ekonomi. Universitas Komputer Indonesia. (Online), 11 halaman. Tersedia: http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/662/jbptunikompp-gdl-regianaeka-33056-6-unikom_r-l.pdf (15 November 2016)
- Sasongko Budi. 2011. *Analisa Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Tingkat Pendapatan PT Jasa Marga, Tbk Periode 2006 – 2010*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Jakarta
- Efilia Meiza. 2014. *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2014*. Dalam e- Journal. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang (Online), 15 halaman. Tersedia: <http://jurnal.umrah.ac.id> (15 November 2016).
- Nasution Fadhillah Ramdhani dan Marlina Lisa. 2013. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. Dalam FE USU DEPARTEMEN MANAJEMEN. (Online) 11 halaman. Tersedia: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=110832&val=4133> (15 November 2016)
- Putra, Mokhammad Fikri Pramudya Tri. 2012. *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Pajak Terhadap Prediksi Laba Bersih (Studi Empiris Pada PT HM Sampoerna Tbk Periode 1999-2010)*. Dalam E- Journal Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia. (Online), 20 halaman. Tersedia: http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/644/jbptunikompp-gdl-mokhammadfi-32193-9-unikom_m-l.pdf (19 Februari 2017).
- Ramdhani Budhi. 2013. *Pengaruh Harga Jual dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek*. Dalam E- Journal Universitas Komputer Indonesia. (Online), 20 halaman, Tersedia: http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/659/jbptunikompp-gdl-budhiramdha-32949-1-unikom_b-l.pdf (23 Februari 2017).

Sumber Internet

- Pulung Aji. 2015. 25 Maret. Indonesia Kaya Akan Pesona Alam dan Budaya. (Online). Tersedia: <http://www.pojokpitu.com/baca.php?idurut=3282&&top=1&&tg=Nasional&&keyrbk=Life%20Style&&keyjdl=indonesia> (8 April 2017).
- Indonesia Invesment. 2016. Industri Pariwisata Indonesia. Indonesia.Invesment. (Online). Tersedia: <http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item6051>. (6 Maret 2017).
- Tempo.co. 2016; 26 November. Jokowi Targetkan 20 Juta Turis 2019, Ini yang Akan Dilakukan. TEMPO.CO (Online), halaman 1. Tersedia: <https://m.tempo.co/read/news/2016/11/26/090823392/jokowi-targetkan-20-juta-turis-2019-ini-yang-akan-dilakukan> (6 Maret 2017).
- Newswire. 2016; 26 Januari. Pariwisata Indonesia Kalah Dari Malaysia, Thailand dan Singapura. Bisnis.com. (Online), halaman 1. Tersedia: <http://bali.bisnis.com/read/20160126/5/56981/pariwisata-indonesia-kalah-dari-malaysia-thailand-dan-singapura> (6 Maret 2017)
- Visit Indonesia. 2013. 16 January. Keunikan Indonesia (Online). Tersedia: <https://visitindonesia2010.wordpress.com/> (8 April 2017).
- Wagetouzy. 2013. *Penerimaan atau Pendapatan (Revenue) Dasar-Dasar Manajemen*. (Online). Tersedia: <http://wagetouzy.blogspot.co.id/2013/10/penerimaan-atau-pendapatan-revenue.html> (5 Desember 2016).

- www.idx.co.id. 2011. Laporan Keuangan Konsolidasi dan Profil Perusahaan Jasa Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata (18 November 2016)
- . 2012. Laporan Keuangan Konsolidasi dan Profil Perusahaan Jasa Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata (18 November 2016)
- . 2013. Laporan Keuangan Konsolidasi dan Profil Perusahaan Jasa Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata (18 November 2016)
- . 2014. Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan Jasa Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata (18 November 2016)
- . 2015. Laporan Keuangan Konsolidasi dan Profil Perusahaan Jasa Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata (18 November 2016)